

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH MODAL INTI, RASIO KECUKUPAN MODAL, RASIO PINJAMAN TERHADAP DEPOSITO, KREDIT MACET DAN MARJIN SUKU BUNGA BERSIH TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Herry Sussanto  
Irma Retno Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100 Depok  
[heri@staff.gunadarma.ac.id](mailto:heri@staff.gunadarma.ac.id)

### Abstrak

Tulisan ini membahas pengaruh antara rasio keuangan dan profitabilitas bank. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi bank yang telah diaudit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasi regresi linier berganda yang diolah memakai SPSS 13 dengan menetapkan 1 (satu) variabel terikat yaitu Pengembalian Aset (PA) dan lima (5) variabel bebas yaitu jumlah modal inti, Rasio Kecukupan Modal (RKM), Rasio Pinjaman Terhadap Deposito (RPTD), Kredit Macet (KM), dan Marjin Suku Bunga Bersih (MSBB). Periode penelitian adalah laporan keuangan bank tahun 2004-2006, dengan sampel berjumlah 60 Bank di Indonesia (30 bank umum swasta nasional devisa dan 30 bank umum swasta nasional non devisa). Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa indikator jumlah modal inti, RKM, MSBB pada bank devisa, dan jumlah modal inti, KM, RPTD bank non devisa yang mempengaruhi PA secara signifikansi. Sedangkan KM, RPTD pada Bank Devisa, dan RKM, MSBB Bank Non Devisa tidak ada pengaruhnya terhadap PA.

Kata Kunci: bank umum pemerintah, bank umum swasta, bank non devisa

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini membuat seluruh aspek kehidupan sosial manusia mengalami perubahan dan terus berkembang, khususnya dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu.

Secara umum kinerja perbankan nasional mulai membaik, yang ditunjukkan oleh kenaikan asset, dana pihak ketiga (DPK), dan kredit. Fungsi intermediasi perbankan juga terus membaik terlihat dari peningkatan rasio RPTD (menjadi 61%), meski belum seperti yang diharapkan (di atas 80%). Sementara itu secara umum berdasarkan rasio perbankan, sudah menunjukkan kecenderungan membaik, kecuali rasio KM gross yang masih 8,15% (per November 2007), sehingga memerlukan perhatian ekstra.

### LANDASAN TEORI

#### Jenis dan Kegiatan Usaha Bank

Menurut Widjanato (2003), klasifikasi bank dapat dilakukan fungsinya, yaitu bank sentral, bank umum, BPR, dan berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank umum milik negara, bank umum swasta, bank campuran, bank milik pemerintah daerah.

Widjanarto (2003) menjelaskan bahwa kegiatan usaha yang dapat dilakukan bank umum meliputi Menghimpun dana dari masyarakat, Memberikan kredit, memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah, menepatkan dana, meminjam dana kepada bank.

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan suatu bank karena penggunaan modal bank dimaksud untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Besarnya jumlah modal yang harus dimiliki suatu

bank pada umumnya ditentukan oleh Bank Sentral. Sesuai dengan pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, Bank wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp. 80.000.000.000,00 (Delapan Puluh Miliar Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007, selanjutnya wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp.100.000.000.000,00 (Seratus Miliar Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010.

Dengan kata lain ketentuan modal minimum Rp100.000.000.000,00 (Seratus Miliar Rupiah) ini mulai berlaku pada Tanggal 1 Januari 2011, sehingga bank-bank yang memiliki modal dibawah Rp100.000.000.000,00 (Seratus Miliar Rupiah) masih memiliki waktu kurang lebih enam tahun untuk mencapainya. Bank-bank yang memiliki modal dibawah Rp100.000.000.000,00 (Seratus Miliar Rupiah) tidak perlu panik apabila mereka tidak bisa mencapai target pada tahun 2011 nanti, bank-bank tersebut tidak akan dilikuidasi atau ditutup melainkan akan menjadi bank yang kegiatannya terbatas (*dawngrade*). Oleh karena itu, bank-bank yang bermodal dibawah Rp100.000.000.000,00 (Seratus Miliar Rupiah) sudah membenahi struktur permodalannya.

#### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut Siamat (2004), modal bank merupakan motor penggerak kegiatan usaha bank, sehingga besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan operasinya. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: MI berpengaruh signifikan terhadap PA

Menurut Werdaningtyas (2002), dengan tingkat rasio RKM 8% sesuai dengan aturan BIS (*Bank International Settlement*) bank dapat beroperasi dengan aman, namun jika, lebih besar dari 8% dapat diindikasikan manajemen bank kurang

profesional dalam mengelola bank karena modal mengganggu terlalu besar. Berdasarkan pemikiran di atas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: RKM berpengaruh signifikan terhadap PA

Menurut Werdaningtyas (2002), jika rasionya semakin besar, bank melakukan ekspansi kredit dibanding sumber dana yang tersedia. Berdasarkan pemikiran di atas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut

Ho: RPTD berpengaruh signifikan terhadap PA.

Menurut Werdaningtyas (2002), semakin besar rasio KM maka bank dapat mengalami masalah profitabilitas, yaitu dalam memperoleh profit dari kegiatan pemberian kredit bank. Berdasarkan pemikiran di atas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: KM berpengaruh signifikan terhadap PA.

Menurut Siamat (2004), angka MSBB yang semakin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum semakin baik. Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: MSBB berpengaruh signifikan terhadap PA pada bank umum

#### **METODE PENELITIAN**

Obyek dari penelitian ini adalah bank umum di Indonesia, dengan jumlah sampel keseluruhan bank adalah 60 bank. Sampel terdiri dari 30 bank umum swasta nasional devisa dan 30 bank umum swasta nasional non devisa yang telah tercatat pada data laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (BI) periode tahun 2004 sampai dengan 2006

Variabel bebas yang digunakan terdiri dari, jumlah modal inti ( $x_1$ ), ( $x_2$ ), RPTD ( $x_3$ ), KM ( $x_4$ ), dan MSBB ( $x_5$ ). Variabel terikat adalah PA (*Pengembalian aset*).

Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan teknik. Persamaan garis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 MI + \beta_2 RKM + \beta_3 LDR + \beta_4 NPL + \beta_5 NIM + \epsilon$$

Dalam melaksanakan analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik, agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1999). Dalam penelitian ini dilakukan 4 asumsi klasik yang dianggap penting, yaitu data yang digunakan adalah terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, tidak terjadi otokolerasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Bank umum swasta nasional devisa merupakan bank yang memperoleh penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dan melakukan transaksi perbankan dengan pihak-pihak diluar negeri. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

### Korelasi Indikator PA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Pada Tahun 2004 – Tahun 2006.

Tabel 1 menunjukkan korelasi pengembalian aset dengan variabel bebas. Koefisien korelasi MI dengan PA sebesar 0,450, berarti keeratan hubungan MI dengan PA lemah. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0.000, lebih kecil dari 0.05 signifikansi level ( $\alpha$ ) berarti hipotesis alternatif diterima, artinya, MI berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi RKM dengan PA 0,321, berarti keeratan kolerasi RKM dengan PA lemah. Nilai p pada kolom

sig.(2-tailed) 0.002, lebih kecil dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ), berarti hipotesis alternatif, artinya, RKM berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi KM dengan PA sebesar -0,291, berarti keeratan kolerasi KM dengan PA lemah. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0.005, lebih kecil dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti hipotesis alternatif diterima. Artinya, KM berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi RPTD dengan PA 0,201, berarti keeratan kolerasi RPTD dengan PA lemah. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0,058, lebih besar dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti hipotesis nol diterima, artinya, RPTD tidak berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi MSBB dengan PA 0,719, berarti keeratan kolerasi MSBB dengan PA kuat. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0.000, lebih kecil dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti Hipotesis alternatif diterima. Artinya, MSBB berkolerasi dengan PA.

### Korelasi Indikator PA Pada Bank Non Devisa 2004-2006

Tabel 2 menunjukkan korelasi pengembalian aset dengan variabel bebas pada bank non devisa. Koefisien korelasi MI dengan PA 0,324, berarti keeratan kolerasi MI dengan PA kuat. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0.002, lebih kecil dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti hipotesis alternatif diterima. Artinya, MI berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi RKM dengan PA 0,122, berarti keeratan kolerasi RKM dengan PA lemah. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0.254, lebih besar dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti hipotesis nol diterima. Artinya, RKM tidak berkolerasi dengan PA.

Koefisien korelasi KM dengan PA 0,280, berarti keeratan kolerasi KM dengan PA lemah. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0,008, lebih kecil dari 0.05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti hipotesis alternatif diterima. Artinya, KM berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi RPTD dengan PA 0,264, berarti keeratan kolerasi RPTD dengan PA lemah.

Tabel 1  
Correlations Bank Devisa

		MI	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA
MI	Pearson Correlation	1	-.018	-.176	-.124	.222*	.450**
	Sig. (2-tailed)		.967	.097	.244	.035	.000
	N	90	90	90	90	90	90
CAR	Pearson Correlation	-.018	1	.170	-.115	.217*	.321**
	Sig. (2-tailed)	.867		.109	.282	.040	.002
	N	90	90	90	90	90	90
NPL	Pearson Correlation	-.176	.170	1	-.134	-.402**	-.291**
	Sig. (2-tailed)	.097	.109		.209	.000	.005
	N	90	90	90	90	90	90
LDR	Pearson Correlation	-.124	-.115	-.134	1	.345**	.201
	Sig. (2-tailed)	.244	.282	.209		.001	.058
	N	90	90	90	90	90	90
NIM	Pearson Correlation	.222*	.217*	-.402**	.345**	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.035	.040	.000	.001		.000
	N	90	90	90	90	90	90
ROA	Pearson Correlation	.450**	.321**	-.291**	.201	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005	.058	.000	
	N	90	90	90	90	90	90

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0,012, lebih kecil dari 0,05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti hipotesis alternatif diterima k.. Artinya, RPTD berkolerasi dengan PA. Koefisien korelasi MSBB dengan PA 0,113, berarti keeratan kolerasi MSBB dengan PA lemah. Nilai p pada kolom sig.(2-tailed) 0,288, lebih besar dari 0,05 level signifikansi ( $\alpha$ ) berarti Hipotesis nol

diterima. Artinya, MSBB tidak berkolerasi dengan PA.

Dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa secara partial kelima variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap PA, tetapi dengan uji berganda berpengaruh secara signifikan.

Tabel 2  
Correlations Bank Non Devisa

		MI	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA
MI	Pearson Correlation	1	-.031	.026	.125	-.205	.324**
	Sig. (2-tailed)		.771	.811	.241	.053	.002
	N	90	90	90	90	90	90
CAR	Pearson Correlation	-.031	1	-.088	-.087	.140	.122
	Sig. (2-tailed)	.771		.407	.415	.187	.254
	N	90	90	90	90	90	90
NPL	Pearson Correlation	.026	-.088	1	-.216*	-.234*	.280**
	Sig. (2-tailed)	.811	.407		.041	.026	.008
	N	90	90	90	90	90	90
LDR	Pearson Correlation	.125	-.087	-.216*	1	.230*	.264*
	Sig. (2-tailed)	.241	.415	.041		.029	.012
	N	90	90	90	90	90	90
NIM	Pearson Correlation	-.205	.140	-.234*	.230*	1	.113
	Sig. (2-tailed)	.053	.187	.026	.029		.288
	N	90	90	90	90	90	90
ROA	Pearson Correlation	.324**	.122	.280**	.264*	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.254	.008	.012	.288	
	N	90	90	90	90	90	90

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Asumsi Klasik

Untuk model regresi yang digunakan dalam mengolah data profitabilitas (PA), jumlah modal inti, RKM, RPTD, KM, MSBB, berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Tabel 3 menunjukkan indeks uji multikolinearitas.

Tabel 3  
Koefisien PA Bank Devisa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.565	.510		-3.070	.003		
	MI	1.80E-015	.000	.312	4.828	.000	.888	1.126
	CAR	.022	.007	.220	3.086	.003	.825	1.212
	NPL	-.025	.008	-.837	-4.911	.004	.761	1.313
	LDR	.006	.006	.070	.955	.342	.792	1.262
	NIM	.450	.067	.558	6.718	.000	.610	1.640

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel PA bank devisa menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi kurang dari 10% dan nilai VIF lebih dari 10, yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model tersebut.

Uji multikolinearitas pada bank non devisa, seperti yang ditunjukkan Tabel 4, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi kurang dari 10%, dan nilai VIF lebih dari 10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model tersebut.

Tabel 4  
Koefisien PA Bank Non Devisa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.980	1.928		-3.621	.001		
	MI	1.87E-011	.000	.321	3.458	.001	.926	1.079
	CAR	.033	.018	.165	1.804	.075	.959	1.043
	NPL	.253	.061	.389	4.154	.000	.912	1.097
	LDR	.066	.022	.280	2.929	.004	.873	1.146
	NIM	.204	.109	.182	1.869	.065	.842	1.188

a. Dependent Variable: ROA

Uji autokolerasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Tabel 5 menunjukkan uji autokorelasi indikator pa pada bank devisa 2004-2006

Tabel 5  
Variabel Terikat PA Bank Devisa Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.625	.93105	2.287

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, MI, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,287, nilai ini dibandingkan nilai D tabel ( $\alpha = 0.05$  ;  $n = 90$ ) (nilai terdekat dalam table;  $k=5$ ) diperoleh  $dL=1,54$  dan  $dU =1,78$ . Karena DW, lebih besar dari  $dU$  ( $2,287 > 1,78$ ), maka dapat dikatakan dalam model ini tidak

terjadi autokorelasi. Tabel 6 menunjukkan uji autokolerasi indikator PA pada non devisa periode tahun 2004-2006. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,143, nilai ini dibandingkan nilai D tabel ( $\alpha = 0.05$  ;  $n = 90$ ) (nilai terdekat dalam table;  $k=5$ )

diproleh  $dL=1,54$  dan  $dU =1,78$ . Karena dari  $1,78$ ), maka dapat dikatakan dalam DW, lebih besar dari  $dU$  ( $2,143$ , lebih besar model ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6  
Variabel Terikat PA Bank Non Devisa Model Summary (b)

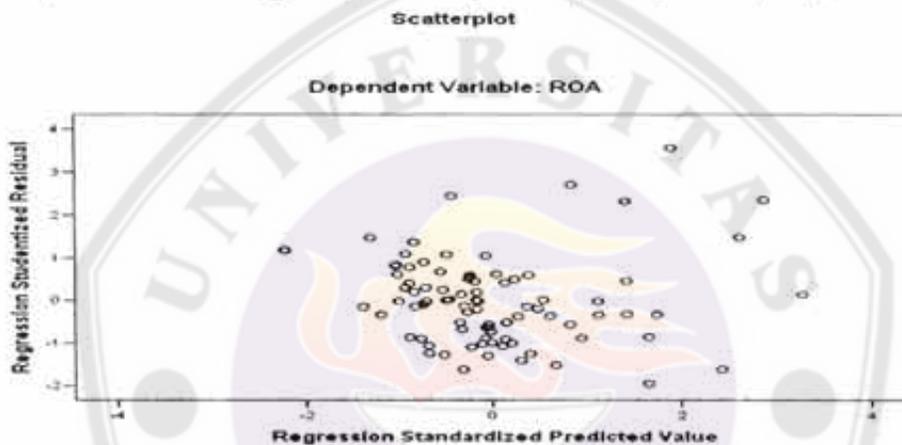
Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.288	3.89799	2.143

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, MI, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Gambar 1 menunjukkan uji heteroskedastisitas PA pada bank devisa periode tahun 2004-2006. Diagram pencar pada PA bank devisa tampak titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar

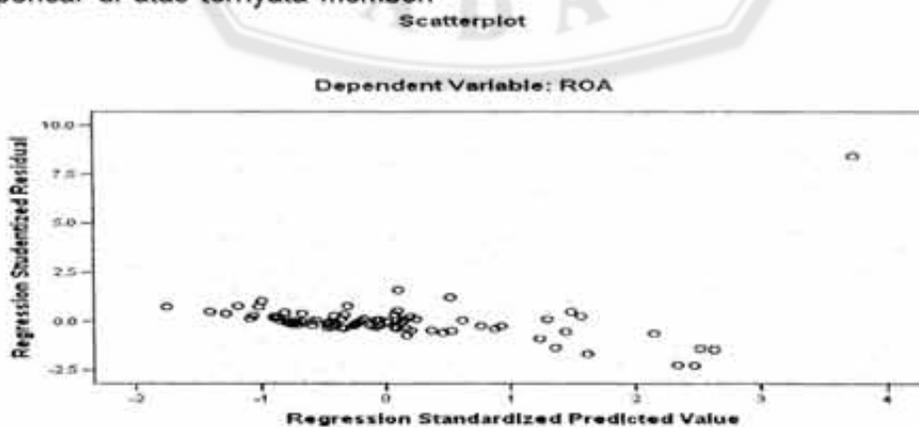
di atas ternyata tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi PA berdasarkan masukan variabel bebas yaitu MI, RKM, RPTD, KM, MSBB.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas bank devisa

Gambar 2 menunjukkan uji heteroskedastisitas PA pada bank non devisa tahun 2004-2006. Diagram pencar plot PA pada Bank Non Devisa menunjukkan bahwa titik membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar di atas ternyata memben-

tuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi tersebut tidak layak dipakai untuk memprediksi PA berdasarkan masukan variabel bebas yaitu MI, RKM, RPTD, KM, MSBB.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas bank non devisa

### Uji Hipotesis Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Pada Tahun 2004 – Tahun 2006

Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas MI, RKM, KM, RPTD, dan MSBB terhadap PA. Harga t untuk variabel MI adalah 4,828. Dengan probabilitas /signifikan 0,000, probabilitas 0.000, lebih kecil dari 0.05, berarti  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan, ada pengaruh signifikan  $X_1$  (MI) terhadap Y (PA).

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara partial dua variabel bebas (KM, RPTD) tidak berpengaruh

signifikan terhadap PA, tetapi tiga variabel signifikan terhadap PA yaitu (MI, RKM dan MSBB), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7  
Tabel uji t PA Bank Devisa

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Kesimpulan
1 (Constant)	-3.070	2.00	.003	<b>Signifikan</b>
MI	4.828	2.00	.000	<b>Signifikan</b>
RKM	3.086	2.00	.003	<b>Signifikan</b>
KM	-.491	2.00	.624	Tidak Signifikan
RPTD	.955	2.00	.342	Tidak Signifikan
MSBB	6.718	2.00	.000	<b>Signifikan</b>

a Dependent Variable: PA

Tabel 8  
Tabel Anova PA Bank Devisa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.074	5	26.615	30.703	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.815	84	.867		
	Total	205.890	89			

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, MI, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien regresi ditunjukkan Tabel 9. Mode regresi yang terbentuk adalah:

$$PA = 1.565 + 1.84 \times 10^{-13} MI + 0.022RKM - 0.025KM + 0.006RPTD + 0.450MSBB$$

Tabel 9.  
Tabel Coefficients PA Bank Devisa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.565	.510		-3.070	.003		
	MI	1.80E-013	.000	.332	4.828	.000	.888	1.126
	CAR	.022	.007	.220	3.086	.003	.825	1.212
	NPL	-.025	.050	-.037	-.481	.624	.761	1.313
	LDR	.006	.006	.070	.955	.342	.792	1.262
	NIM	.450	.007	.558	6.718	.000	.610	1.640

a. Dependent Variable: ROA

### Uji Hipotesis Indikator PA Bank Non Devisa 2004-2006

Tabel 10 menunjukkan nilai t hitung pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas MI, RKM, KM, RPTD, dan MSBB terhadap PA pada bank non devisa. Harga

t untuk variabel MI adalah 3,458, dengan probabilitas signifikan 0,001, probabilitas 0.001, lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh  $X_1$  (MI) terhadap Y (PA).

Tabel 10  
Tabel uji t PA Bank Non Devisa

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Kesimpulan
1 (Constant)	-3.621	2.00	.001	Signifikan
MI	3.458	2.00	.001	Signifikan
RKM	1.804	2.00	.075	Tidak Signifikan
KM	4.154	2.00	.000	Signifikan
RPTD	2.929	2.00	.004	Signifikan
MSBB	1.869	2.00	.065	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PA

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara partial tiga variabel independent (MI, KM, RPTD) berpengaruh signifikan terhadap PA, tetapi

dua variabel tidak signifikan terhadap PA yaitu (RKM, MSBB), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11  
Tabel Anova PA Bank Non Devisa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.773	5	130.955	8.193	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1342.648	84	15.984		
	Total	1997.420	89			

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, MI, NPL, LDR

b. Dependent Variable: RCA

Model regresi yang terbentuk adalah :

$$PA = 6.980 + 1.87 \times 10^{-11} MI + 0.033RKM - 0.0253KM + 0.0066RPTD + 0.204MSBB$$

Dari lima variabel bebas yang digunakan MSBB menjadi variabel penentu profitabilitas bank umum swasta nasional devisa dan KM yang menjadi variabel penentu profitabilitas bank umum swasta nasional non devisa. Tingkat efisiensi perbankan dapat terlihat pada rasio MSBB dan KM, artinya semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan /profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar artinya antara variabel MSBB dan KM terhadap profitabilitas ada hubungan positif, hal ini sesuai dengan perumusan masalah kedua berpengaruh signifikan terhadap PA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen (jumlah modal inti, RKM, RPTD, KM dan MSBB) mampu memberikan pengaruhnya untuk menjelaskan variabel bebas (PA) dengan baik dan signifikan, secara bersama-sama pada  $\alpha = 5\%$ . Namun jika dilihat secara parsial, variabel tersebut tidak semua signifikan mempengaruhi PA baik dari bank devisa maupun non devisa. tetapi dengan uji berganda berpengaruh secara signifikan.
- Dari hasil perhitungan tampak bahwa variabel MSBB dan KM mempunyai pengaruh yang paling dominan / signifikan terhadap PA, pada masing-masing

bank. Sedangkan 3 variabel yang lain tidak.

#### Saran

- a. Peneliti ini diharapkan dapat menambah kuantitas sampel atau periode penelitian yang lebih panjang untuk melihat profitabilitas bank-bank di Indonesia melalui rasio-rasio keuangan, dan memungkinkan adanya penambahan variabel yang juga diharapkan lebih potensial sehingga dapat menjaga kinerja perbankan menurut standar kesehatan bank.
- b. Perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti variabel laju suku bunga, PDB, regulasi, ukuran bank dan skala ekonomis, pertumbuhan pasar serta konsentrasi dan pengawasan pemilik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2006. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan bulan September 2006. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Trianandru. 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Fitch. 2007. **Kinerja Perbankan Indonesia Lebih Baik**. Ekonomi Bisnis, [www.antara.co.id](http://www.antara.co.id).
- Ghozali, Imam. 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2002. **Dasar-dasar Perbankan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2004. **Manajemen Perbankan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Payamta & Mas'ud Machfoed. 1999. **Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di BEJ**. Kelola, No. 20/VII.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS**. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Etnadi, Djoko. 2006. **Memilih Bank yang Sehat**. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ritonga, Jhon Tafbu. 2006. **Arsitektur Perbankan Indonesia**. Bisnis-Tinjauan Ekonomi, [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com). Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. **Panduan Cepat dan Mudah SPSS 13**. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2001. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Edisi 3. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No. 10., 1998. **Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan**, Jilid 1, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiarto, Agus. 2004. **Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat**. Publikasi Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Soedrajad. 2004. **Menuju Sistem Perbankan untuk mendukung Pembangunan Nasional**. Kolom Pakar, [www.pacific.net.id/pakar/banking.html](http://www.pacific.net.id/pakar/banking.html).
- Wijaya, P. Helen. 1998. **Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan**. Jurnal Ekonomi No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.